

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangka terdapat 21 jenis flora yang digunakan sebagai nama desa dan kelurahan seperti pohon petaling (*Ochanotachys amentacea*), durian (*Durio zibethinus*), bulin (*Eusideroxylon zwageri*), dan lainnya. Kemudian teridentifikasi tiga jenis fauna yang dijadikan dasar penamaan yaitu kimak (*Tridacna gigas*), ikan kelik putih (*Clarias batrachus*) dan burung bitet (*Psittacula alexandri*). Selain itu, terdapat delapan jenis bentang alam yang digunakan dalam penamaan seperti nama bukit (Desa Maras Senang), nama sungai (Kelurahan Sungailiat), dan nama pantai (Desa Air Anyir).
2. Status keberadaan flora dan fauna yang dijadikan sebagai dasar penamaan desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka, diperoleh hasil sebanyak 14 spesies tumbuhan termasuk ke dalam kategori mudah dijumpai di lapangan, serta tujuh spesies tumbuhan dan tiga spesies hewan yang termasuk sulit dijumpai. Beberapa spesies yang terancam punah seperti kimak (*Tridacna gigas*), burung bitet (*Psittacula alexandri*), kayu bulin (*Eusideroxylon zwageri*), dan kayu besi (*Angelesia splendens*) perlu dilakukan upaya konservasi untuk mempertahankan keberadaan spesies-spesies tersebut.
3. Bentuk pemanfaatan jenis flora dan fauna oleh masyarakat dari berbagai desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka terdiri dari berbagai aspek, seperti digunakan sebagai bahan pangan, bahan bangunan, bahan sintetik, obat tradisional, dan juga sebagai hewan peliharaan.

5.2 Saran

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali aspek toponimi hingga tingkat dusun agar pengetahuan lokal masyarakat tetap lestari. Selain itu, upaya konservasi oleh pemerintah daerah dan masyarakat perlu diperkuat untuk melindungi jenis-jenis flora dan fauna yang mulai langka.